



PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN PADA MASA COVID-19

¹Ijah Mulyani Sihotang , ²Fauziah Husna

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , ²Universitas Negeri Medan

Email : ¹ijahmulyani@umsu.ac.id, ²husnabarasa@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan dalam jaringan (*daring*). Artikel ini dilatar belakangi oleh kesulitan bagi pengajar dalam membelajarkan pembelajaran daring karena pandemic karena Covid 19. Pembelajaran dipaksa harus beradaptasi dengan daring yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka di kelas. Mahasiswa harus belajar dari rumah dengan menggunakan akses internet yang menimbulkan berbagai macam masalah karena kurangnya proses adaptasi yang terlalu mendadak, tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ada, jadi harus ada jalan keluar untuk mempermudah pengajar dalam memahami proses daring agar sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Pendekatan yang dilakukan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan beberapa referensi jurnal yang terkait dengan permasalahan artikel. Sebagai hasilnya, pemakaian daring sebenarnya bisa saja dibuat identik dengan tatap muka, dengan cara penggunaan daring yang efektif dapat dilakukan dengan baik melalui aplikasi Zoom.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Dalam Jaringan, COVID-19.

ABSTRACT

This article aims to describe the use of learning media using online. This article is motivated by difficulties for teachers in teaching online learning due to the pandemic due to Covid 19. Forced learning must adapt to online, which was previously done face-to-face in class. Students must learn from home by using internet access which causes various problems due to the lack of an adaptation process that is too sudden, not in accordance with existing plans, so there must be a way out to make it easier for teachers to understand online processes to be as effective as face-to-face learning. The approach taken in this article is a descriptive approach by collecting several journal references related to the problem of the article. As a result, online usage can actually be made identical to face-to-face, by means of effective online use through the Zoom application.

Key words: Learning Media, Online, COVID-19



PENDAHULUAN

Pada penggunaannya, media pembelajaran digunakan pada proses pembelajaran. Namun, disaat wabah COVID-19 menyerang dan mengharuskan pengajaran pembelajaran berubah total yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dalam kelas menjadi dilakukan dari rumah dan secara daring. Oleh karena jenis media pembelajaran cetak semakin sangat jarang digunakan.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring mendorong semakin diminatnya media pembelajaran secara digital.

Dalam pengaplikasiannya, media pembelajaran digital lebih sering digunakan pada saat pembelajaran dilakukan seperti media dengan presentase dengan power point. Namun, kenyataan di lapangan, penggunaan power point dianggap tidak terlalu efektif oleh mahasiswa. Kurangnya penambahan ilmu yang hanya berpatok pada produk digital saja, menjadikan mahasiswa kesusahan dalam memproses pengembangan ilmu karena kurangnya versi cetak.

Mengacu pada kolom pakar di dalam situs Universitas Lampung, yang diwawancarai oleh reporter Unila, tanggal 30 Mei 2020, seorang Guru Besar FKIP Unila, Sudjarwo, mengatakan bahwa adanya empat persoalan dalam daring. Pertama, sistem daring memudahkan pembelajaran karena tidak terikat akan tempat dan waktu, tetapi perlu persiapan jauh hari semua perangkat dan bahan, termasuk kurikulumnya. Sementara persiapan itu selama ini tidak pernah ada, bahkan pembelajaran daring hanya

diperuntukkan pendidikan guru dalam jabatan, sehingga baik guru (termasuk dosen) maupun masyarakat mengalami guncangan teknologi. Kedua, pembelajaran sistem daring yang memerlukan perangkat teknologi *gadget* menjadi persoalan jika satu keluarga memiliki sejumlah anak yang tersebar di semua jenjang pendidikan, sementara penghasilan keluarga terbatas. Maka itu, tentu sistem daring akan sangat memberatkan. Subsidi melalui bebas kuota bagi keluarga seperti ini sangat membantu mereka. Ketiga, kurikulum yang ada secara nasional disiapkan untuk sistem pembelajaran konvensional.

Dengan diberlakukannya sistem daring secara mendadak tentu banyak persoalan yang menyertai keberlakuan sistem ini. Guru TIK, yang semula ada di sekolah dengan keberlakuan kurikulum 13, kini mapel ini ditiadakan. Dengan kasus corona, ternyata menghilangkan TIK di sekolah adalah kurang tepat. Justru guru TIK harus diberi beban membuat transformasi bahan dari disajikan secara konvensional menjadi sistem daring, sehingga anak atau siswa yang berhalangan hadir ke sekolah karena alasan tertentu, mereka masih dapat belajar dengan mengakses melalui program daring. Termasuk jika terjadi kondisi darurat seperti sekarang, tidak perlu kita harus pusing memikirkannya. Keempat, penguasaan teknologi yang belum merata. Ini harus kita akui secara jujur dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Belum semua mereka menguasai aplikasi program yang diperlukan untuk mengembangkan daring. Bisa jadi secara teknis mereka menguasai,



tetapi jika mereka sebagai “tenaga kontrak” yang gajinya saja tidak cukup untuk makan, mereka yang harus membeli kuota demi menyelamatkan kariernya adalah kurang manusiawi. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan kurangnya kesiapan lembaga pendidikan dalam membelajarkan pembelajaran secara daring.. Ayuni (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan 6 dari 10 guru Taman Kanak-kanak sudah siap menghadapi pembelajaran daring, namun 4 dari guru Taman Kanak-kanak belum siap melakukan pembelajaran daring. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai dari pihak guru dan orangtua dan masih adanya anggapan bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan. Pembelajaran secara daring secara otomatis melibatkan media dalam pembelajaran

Media merupakan sesuatu untuk menyampaikan dan meneruskan pesan antara sumber dan penerima pesan. Menurut Munadi (2012) media merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dari pengajar yang akan menghasilkan informasi yang secara tersusun dan sistematis untuk menghasilkan proses belajar yang efisien dan efektif.

Adapun jenis dari media pembelajaran ialah; (1) media audio visual gerak, seperti film bersuara dan animasi, (2) media audio visual diam, seperti slide, (3) media audio semi gerak, seperti tulisan bergerak bersuara, (4) media visual bergerak, seperti film bisu, (5) media visual diam, seperti slide bisu, halaman cetak, dan foto, (6) media audio, seperti radio, telepon, kaset, dan

sebagainya, dan (7) media cetak, seperti buku dan modul.

Pembelajaran dalam jaringan ataupun yang lebih dikenal dengan *daring*, menurut Ghirardini (2011) bahwa, daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik yang terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam tulisan ini adalah pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan beberapa referensi jurnal yang terkait dengan permasalahan media pembelajaran dalam jaringan.

PEMBAHASAN

Penggunaan media daring di dalam pembelajaran pada masa wabah COVID-19 ini, sering dianggap tidak efektif oleh mahasiswa. Ini disebabkan karena kurangnya jumlah tatap muka dalam pengajaran, kurangnya arahan yang jelas di dalam pembelajaran, kurang efektifnya waktu dalam pembelajaran kelas dan berkurangnya dalam waktu pembelajaran kelas via daring.

Permasalahan pada dosen pun juga sering ditemukan dalam proses belajar dengan media pembelajaran daring. Jumlah kelas yang banyak, dengan mata kuliah yang juga beragam, mengharuskan pengajar untuk mempersiapkan banyak hal. Baik dari *slide* untuk diberikan kepada mahasiswa ataupun lembar tugas yang diberikan secara *online*.



Permasalahan dalam Sistem Daring
Ghirardini (2011) juga menyatakan bahwa perkuliahan tatap muka dengan waktu yang dibatasi hanya 12 kali pertemuan, mengakibatkan keterbatasan waktu yang efektif dalam diskusi dan konsultasi untuk masalah perkuliahan. Namun, dengan pernyataan diatas, dengan kondisi yang mengharuskan mahasiswa dan dosen untuk melakukan pembelajaran daring tanpa adanya tatap muka, maka akan menambah keterbatasan waktu yang semakin besar.

Pada kasus yang ada di lapangan, ketika melakukan daring, dosen hanya memberikan sedikit penjelasan baik dilakukan dengan memberikan *slide*, video yang berisikan suara tentang penjelasan materi, *e-book* yang jumlahnya terbatas, pesan suara, ataupun dengan pesan *chat* tertulis. Dari keterbatasan itu, mahasiswa merasa kurangnya informasi yang di dapat karena keterbatasan ruang belajar. Di samping dari keterbatasan ruang belajar tersebut, waktu juga menjadi masalah.

Seringnya waktu yang berlebih dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam pembelajaran. Dengan contoh, ketika memulai suatu mata kuliah, dan dosen sebelumnya belum merasa cukup dalam waktu mengajarnya, maka sering menggunakan waktu di luar jam mengajar untuk menyampaikan topik pembelajaran yang berlaku pada hari tersebut. Adapun permasalahan lainnya, dosen hanya mampu memberikan tugas

sebagai umpan balik dalam pengajaran mata kuliahnya.

Bentuk kurikulum KKNI yang digunakan di berbagai Universitas, untuk dimasa serba daring seperti ini tidaklah efektif. Karena banyaknya jenis tugas yang akan dilengkapi, dengan waktu yang disediakan, adanya ketimpangan di dalam pengumpulan dan pembahasan topik mata kuliah. Ratna (2003) menyatakan daring memiliki tiga fungsi kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) Suplemen, Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak, (2) Komplemen, Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi.

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para siswanya. Tujuannya agar para siswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari siswa. Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih siswa, yaitu: a) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional); b) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui interne; dan c) sepenuhnya melalui internet.

Pada penjelasan di atas, ketika diterapkan dalam pembelajaran daring dengan sepenuhnya melalui via *online* tanpa tatap muka di saat wabah, maka akan



menimbulkan ketidaksesuaian dalam fungsi daring sendiri. Daring yang memiliki fungsi sebagai tambahan dan pelengkap, dijadikan tujuan pokok dalam pembelajaran, akan menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang tidak akan paham akan materi, dan kurangnya informasi yang akan diterima oleh mahasiswa.

Penggunaan Daring Sebagai Media

Pada penggunaan daring, dosen hanya memanfaatkan daring sebagai sarana mengumpul tugas. Padahal, daring sendiri bisa dilakukan hampir mirip dengan pertemuan tatap muka antara mahasiswa dengan dosen. Pemakaian daring, sebenarnya bisa saja dibuat identik dengan tatap muka, dengan cara penggunaan daring yang efektif dapat dilakukan dengan baik melalui aplikasi Zoom, dengan tata cara seperti berikut:

1. Sebelum memulai kelas, sehari sebelumnya berikan materi (berupa *slide*) untuk dibaca oleh mahasiswa.
2. Ketika kelas dimulai, harus disiplin semuanya untuk masuk ke *link* yg dibagikan. Maksimal 15 menit keterlambatan (karena akses internet)
3. Sebelum dosen menyampaikan materi (dengan menggunakan *slide* yang ditampilkan pada layar zoom), berikan kuis kepada mahasiswa bagi yang bisa merangkum isi materi untuk sebagai pembuka awal.
4. Setelah itu, lanjut dosen memberi materi, dan mahasiswa menanyakan hal yang tidak dimengerti.
5. Kemudian, dilanjutkan kepada resume per-pertemuan (setiap

masuk kelas, seminggu sekali sebagai tugas rutin) sebagai kuis tugas rutin. Dilakukan di google clasaroom atau daring universitas.

Jika dosen mengikuti tata cara tersebut, akan menghasilkan kelas daring yang mirip dengan tatap muka di kelas seperti biasanya. Dengan penggunaan media aplikasi Zoom, *slide* yang rapi dan terstruktur, akan memberikan tingkat efektif yang lebih dalam proses pembelajaran daring baik dalam segi penyampaian informasi dan waktu.

Dalam sistem penilaian jika menggunakan google classroom, akan lebih ringkas, karena dapat langsung diunduh di dalam bentuk file excel.

Pada sistem yang dijabarkan di atas, dengan tata cara yang tepat dan dengan aplikasi yang tepat, maka akan menghasilkan pembelajaran yang efektif walaupun dilakukan secara daring.

PENUTUP

Penggunaan daring pada masa wabah COVID-19, akan lebih memudahkan jika aplikasi dan tata cara yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang sudah disusun sebelumnya. Walaupun, keterbatasan pada media pembelajaran cetak, mahasiswa masih dapat mengakses internet sebagai sumber belajar, serta dosen dapat memaparkan ilmu yang akan diberikan secara efektif dengan menggantikan tatap muka kelas dengan tatap muka via daring dengan menggunakan aplikasi Zoom.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE)*. Yogyakarta 3 April 2018
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Despa Ayuni, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, Yolanda Pahrul. 2021. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.5, no.1 (2021). Hal. 414-421
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran, sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ratna Tiharita Setiawardhani. 2013. *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Volume 1 Nomor 2, September 2013, Hal. 82-96
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. cet. IV
- Sudjarwo. 2020. Pembelajaran Daring. Diakses di <https://www.unila.ac.id/pembelajaran-daring/tanggal> 19 Juni 2020.